



KAMUS PERIBAHASA

RAHASA

KAMAWA

TAKAAN

A TENGARA BARAT

99 26 13

M

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

KAMUS PERIBAHASA BAHASA SAMAWA



KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Kamus Peribahasa Bahasa Samawa

Penanggung Jawab:

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

(Kepala Kantor Bahasa NTB)

Penyusun:

Tim Penyusun Kamus Peribahasa Bahasa Samawa

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Ketua:

Ni Made Yudiastini, S.Pd.

Anggota:

I Nyoman Cahya Sabudhi Santosa, S.Pd.

Safoan Abdul Hamid, S.Pd.

Desi Rachmawati, S.Pd.

Cetakan Pertama Edisi I: 2017

Diterbitkan oleh:

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,

Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB

Telepon: (0370) 623544, Faksimili: (0370) 623539

Kata Sambutan
Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat merupakan unit vertikal Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas menangani masalah kebahasaan dan kesastraan Indonesia dan daerah di wilayah kerjanya masing-masing sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor/Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas Kantor/Balai Bahasa diturunkan dalam dua fungsi utama, yaitu pengembangan dan pembinaan. Salah satu subfungsi pada bidang pengembangan adalah perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Guna melakukan fungsinya dalam melindungi bahasa dan sastra daerah, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat berkewajiban melakukan kajian kosakata dan istilah dan penyusunan kamus bahasa-bahasa yang ada di Nusa Tenggara Barat. Untuk itu, sejak tahun 2007 Kantor Bahasa secara konsisten melakukan kajian kosakata dan istilah pada tiga bahasa besar yang ada di Nusa Tenggara Barat. Hasilnya berupa laporan kajian serta telah dibukukan dalam bentuk kamus dwibahasa Sasak-Indonesia

(2008) dan Samawa-Indonesia (2009), Kamus Mbojo-Indonesia diterbitkan pada tahun 2015.

Seiring dengan perkembangan zaman keberadaan peribahasa sudah jarang digunakan dalam kehidupan masyarakat Sumbawa sehingga peribahasa Bahasa Sumbawa perlu dilestarikan dan dipertahankan. Untuk itu, pada tahun 2017 Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat mencetak kamus peribahasa Bahasa Sumbawa edisi pertama.

Mataram, Oktober 2017

Kepala Kantor Bahasa NTB

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Kata Pengantar

Penyusunan Kamus Peribahasa Bahasa Sumbawa merupakan kegiatan yang pertama kalinya dilakukan.

Peribahasa sebagai warisan budaya bangsa Indonesia tersebut memiliki kedalaman makna dan tingkat intelektualitas tinggi yang relevansinya tetap terjaga hingga kapan pun, sehingga

memiliki peranan yang sangat penting dalam pergaulan sehari-hari yang positif, berkelas, berkualitas, dan berbudi pekerti

luhur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peribahasa adalah 1) kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu

maksud, keadaan seseorang atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang 2)

Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas, padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau

aturan tingkah laku. Menurut Badudu Zain (1994), peribahasa juga merupakan ungkapan walaupun tidak langsung namun

secara tersirat menyampaikan suatu hal yang dapat dipahami oleh pendengarnya atau pembacanya karena sama-sama hidup

dalam ruang lingkup budaya yang sama.

Ungkapan tradisional atau peribahasa dalam budaya

Samawa disebut “Ama”. Ama merupakan peribahasa ciri khas daerah Samawa. Ama ini dibuat oleh para tau Samawa,

berbentuk kata kiasan dalam bahasa Sumbawa yang memiliki

Kamus Peribahasa Bahasa Samawa v

makna-makna tertentu, dapat berisi petuah, nasehat, dan pelajaran bagi pendengarnya. Fungsinya untuk mengajarkan moral kepada generasi-generasi muda. Peribahasa yang terdapat pada masyarakat suku Samawa ini perlu kita pertahankan dan dilestarikan, karena memiliki nilai-nilai tradisi lisan yang dikhawatirkan terdesak dengan melesatnya perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi dewasa ini, atas dasar pemikiran tersebut, penyusunan kamus peribahasa ini dilakukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya tradisi bangsa yang terkandung dalam sastra, khususnya peribahasa bahasa Sumbawa. Hal ini dilakukan mengingat nilai budaya tradisi merupakan bagian dari nilai budaya nasional yang eksistensinya perlu dilestarikan. Di samping itu, pengolahan peribahasa bahasa Sumbawa ini juga dimaksudkan agar nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya dapat menambah cakrawala wawasan masyarakat Indonesia sehingga masyarakat yang juga memiliki tradisi sejenis dapat berbuat hal yang sama, yaitu membina, mengembangkan, dan melestarikannya. Untuk mempermudah penemuan peribahasa yang dikehendaki, maka peribahasa ini disusun sebagai kamus menurut susunan abjadnya.

Semoga Penyusunan Kamus Peribahasa Bahasa Sumbawa ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mendokumentasikan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam peribahasa tersebut. Selain itu, hasil penyusunan kamus peribahasa ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang berkepentingan untuk mengetahui dan

mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan peribahasa yang masih hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat suku Samawa yang ada di Pulau Sumbawa.

Mataram, Oktober 2017

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

Kata Sambutan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat iii

Kata Pengantar.....v

Peribahasa Bahasa Samawa (*Ama Samawa*)

Abjad A.....1

Abjad B.....3

Abjad D.....5

Abjad E.....6

Abjad I.....7

Abjad J.....8

Abjad K.....9

Abjad L.....11

Abjad M.....13

Abjad N.....16

Abjad O.....18

Abjad P.....19

Abjad R.....21

Abjad S.....22

Abjad T.....23

Abjad Y.....25

Daftar Pustaka.....27

Kamus Peribahasa Bahasa Samawa ix

(1) *Ajar bote ntek kayu* 'Mengajar kera memanjat pohon'
Orang yang banyak bicara itu tidak sadar kalau orang yang diajak bicara lebih pintar dari dirinya atau orang yang sombong.

(2) *Ai mata yam ai ka tu bolang* 'Air matanya seperti air yang dibuang'

Seseorang yang kehidupannya penuh dengan penderitaan

(3) *Alis-alis tai jaran* 'Halus-halus kotoran kuda'
Seseorang yang kehidupannya penuh dengan kebohongan, dalam hal ini hanya menampakkan sisi luarnya yang kelihatan bagus, tetapi di dalamnya terlihat busuk.

(4) *Ayam todok tele* 'Ayam mematok telur'
Seseorang yang tidak berhasil memimpin suatu kelompok, organisasi atau lembaga.

(5) *Ayam mate berumbuk tarok* 'Ayam mati berusaha bangun atau menambah kekuatan diri'
Seseorang yang tidak menyadari kekurangannya sehingga mengalami penderitaan.

(6) *Asu ngapan gigil tolang, bodok ngenam kakan isi 'Anjing
berburu menggigit tulang kucing, mengintip mangsa,
memakan daging'*

**Keluhan terhadap diri sendiri yang telah bekerja keras
tetapi hasilnya dinikmati orang lain.**

B

- (1) *Bakati asu* 'Bermain-main bagai anjing'
Anak-anak yang sedang bermain-main di luar batas kewajaran, yang biasanya akan berakhir dengan perkelahian atau sifat kedirian atau keegoisan manusia yang menjadi penyebab penderitaan tersebut.
- (2) *Bastili pang salak rebu selamar* 'Berlindung dibalik sehelai rumput'
Orang yang selalu menyembunyikan kesalahan dengan bermacam-macam alasan.
- (3) *Bau bate bau asak* 'Ada sejenis parang untuk membat kayu ada alat untuk mengasah'
Sama-sama saling menguntungkan.
- (4) *Bau baling ke pontet* 'Ada belalang di api membara'
Tidak mempunyai simpanan.
- (5) *Bawi bakat buya mantal* 'Babi luka mencari tandingan'
Orang yang sedang marah kalau diganggu akan meledak kemarahannya.
- (6) *Bakarente no gita bungkak angkang* 'Berbicara tidak melihat belakang depan'
Berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain.

(7) *Batu lawan teluk* 'Batu melawan telur'

Jangan melawan kekuasaan atau atasan.

(8) *Betedeng lekok seselat* 'Ditutupi jurang /tanah berlubang dengan selembar daun sirih'

Seseorang yang kehidupannya penuh dengan kebohongan.

(9) *Be tedung ke lenong* 'Berkerudung lesung'

Orang yang memilih jodoh dengan tidak teliti atau menyelidiki secara baik calon suami/istrinya sehingga memperoleh suami/istri yang buruk wajah dan perangnya.

(10) *Beranak ayam* 'Beranak ayam'

Diri sendiri atau orang lain yang usahanya memperoleh keuntungan yang berlipat ganda.

(11) *Berang bao tangal bawa* 'Parang di atas, dengklek di bawah'

Menggambarkan seseorang yang sangat kuat memegang prinsip dan teguh pada pendiriannya sendiri, sekalipun lehernya akan terpotong dengan sebilah parang yang dialasi dengan dengklek (alas parang).

(12) *Bilin api bao puntuk* 'Meninggalkan api di atas puntung'

Orang yang meninggalkan pekerjaan yang belum selesai bisa membawa akibat yang buruk bahkan malapetaka.

D

(1) *Dadi lenta* 'Jadi lintah'
Seseorang yang meninggalkan kawannya setelah urusannya selesai atau diumpamakan seseorang yang langsung pamit setelah selesai makan atau kenyang atas hidangan yang ada.

(2) *Dadi bote bau baling* 'Jadi kera menangkap belalang'
Orang yang tidak puas dengan apa yang sudah ia peroleh.

(3) *Datang mara ai belibir, surit mara ulat bulu* 'Datang seperti air bah mundur seperti ulat bulu'
Penyakit yang datangnya tiba-tiba, tetapi sembuhnya perlahan-lahan membutuhkan waktu yang lama.

E

(1) *Ete range teruk mata* ‘Ambil ranting kayu tusuk mata’
Mengerjakan suatu pekerjaan yang akibatnya menimpa diri sendiri.

(2) *Ete sifat ayam ngaram* ‘Mengambil sifat ayam mengeram’
Orang yang tidak bisa diganggu dan cepat marah.

(1) *Idung mata mara seping luyet* 'Hidung mata seperti buah asam yang sudah layu'

Seseorang yang memiliki wajah yang tidak bersemangat atau lesu.

(2) *Idung mata yam ara kasepit* 'Hidung mata seperti pohon kejepit'

Orang yang memiliki bentuk muka yang sangat jelek.

(3) *Ingo tu satowe mata* 'Melihat kita sebelah mata'

Orang yang kurang memedulikan orang lain.

(4) *Irak rum motong setambul* 'Ribut di roma kebakaran di istambul.'

Suatu peristiwa di mana lain tempat terjadiannya tapi lain tempat ribut atau hebohnya.

(1) *Jaran rea rik tali* 'Kuda besar menginjak tali'

Seseorang yang melakukan sesuatu tapi tidak sadar berdampak buruk pada dirinya atau seseorang yang berada di posisi tinggi karena ulahnya sendiri akhirnya jatuh (kekuasaannya jatuh).

(2) *Jaran kakan boko* 'kuda makan bawaan sendiri'

Orang yang makan pemberiannya sendiri.

(3) *Jarum rotas mata* 'Jarum punya lubangnya'

Seseorang yang menjadi perantara hubungan percintaan, kemudian mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri.

K

(1) *Kangila rara kagampang bola* 'Malu miskin gampang berbuat dosa'

Orang yang malu disebut miskin, sehingga mudah berbuat dosa.

(2) *Kakan salo bukal* 'Makan sisa kelelawar'

Memakan makanan sisa orang lain.

(3) *Karante yam mara belek ngerontong* 'Berbicara seperti kaleng yang bunyinya tong tong tong'

Pembicaraannya tidak dapat dipercaya seseorang yang kehidupannya penuh dengan kebohongan, apa pun yang dikatakan tidak pernah sesuai dengan kenyataan yang ada.

(4) *Kau sifat mara temuan geti* 'Kau sifat seperti tawon'

Orang yang tidak bisa diganggu dan cepat marah.

(5) *Kebo buta nong labu, peno gita peno kabu* 'Kerbau buta mendekat pelabuhan, banyak dilihat banyak digunakan'

Orang yang boros menghamburkan uang atau makanan tanpa memikirkan hari esok.

(6) *Kebo belamung* 'kerbau memakai baju'

Seseorang yang berperilaku bodoh

(7) *Ketedeng lekok seselat* 'Ditutupi jurang/ tanah yang berlubang selembur daun sirih'

Bersembunyi pada tempat yang mudah terlihat.

(8) *Ketuma dalam kerik* 'Kutu dalam sarung'
Nasehat kepada seseorang agar bersikap hati-hati dalam pergaulan.

(9) *Keru ai mangan lempit* 'Keruh air makan lempit (sejenis ikan)'

Mengambil kesempatan dalam kesempitan.

(10) *Keladi upat bira* 'Keladi mengumpat talas'
Seseorang yang mencela/mengejek orang lain, padahal diri sendiri pernah berbuat seperti orang yang dicela tersebut.

(11) *Kempo no tangkela gempir, kerong no tangkela tolang*
'Gemuk tidak terlihat gempal, kurus tidak terlihat tulang'

Orang kaya yang hidup sederhana sehingga tidak tampak kalau kaya, sedang orang miskin tidak tampak kemiskinan karena pandai menyembunyikan kemiskinannya.

(12) *Kita bagerik kita baeng pili* 'Kita yang bekerja, kita yang mendapatkan hasilnya'
Kita berhak memperoleh hasil dari sesuatu yang kita kerjakan.

L

- (1) *Lantar turang teba* 'Menabrak jurang dalam'
Orang yang sangat tergesa-gesa dan tanpa perhitungan
- (2) *Layang muntu entek* 'Layangan sedang naik'
Pujian kepada seseorang yang beruntung dan memperoleh rejeki yang berlimpah atau seseorang yang telah memperbaiki taraf kehidupannya menjadi lebih baik.
- (3) *Len lelah, len mau upah* 'Lain lelah, lain upah'
Lain orang yang bekerja, lain yang menikmati hasilnya.
- (4) *Lepang tu tetak, tuna tu tungku* 'Katak dipotong belut disambung'
Perbuatan orang yang kurang tepat atau kurang adil dalam memberikan sesuatu, orang yang seharusnya memperoleh bagian lebih dikurangi dan orang yang seharusnya tidak perlu mendapat diberi lebih banyak.
- (5) *Lis uti tama rentek* 'Keluar biawak besar masuk biawak kecil'
Orang yang menggantikan kedudukan orang lain, karena orang yang digantikan kurang cakap bekerja atau tidak jujur dalam melaksanakan tugasnya, tetapi kenyataannya kemudian yang menggantikannya sama saja.

(6) *Liwat no' dapat* 'Kelewatan sehingga malah tidak sampai'

Orang yang pandai berbicara dan pandai mencela, tetapi ia sendiri ternyata tidak dapat bekerja.

(7) *Lo gedi lo daki* 'Ada keringat ada daki'

Ada usaha ada hasil.

M

- (1) *Mangan bedis naeng kebo* ‘Makan sebanyak kambing, kotorannya sebanyak kerbau’

Seseorang yang memiliki penghasilan lebih sedikit dari pengeluaran.

- (2) *Mara jaran boko gula* ‘Seperti kuda membawa gula’
Orang yang sudah bekerja keras namun orang lain yang menikmati hasilnya.

- (3) *Mara pio adang adal* ‘Seperti burung menghadang embun’

Orang yang melakukan pekerjaan yang sia-sia.

- (4) *Mara bote bau balang* ‘Seperti kera menangkap belalang’

Orang yang tidak puas dengan apa yang diperoleh.

- (5) *Mara bodok sio kuku* ‘Seperti kucing menyembunyikan kuku’

Orang yang tidak mau menunjukkan kemampuannya.

- (6) *Mara asu boka otak* ‘Seperti anjing yang kepalanya borok’

Orang yang hidupnya berkeliaran atau bergelandangan tidak punya pekerjaan.

(7) *Mara bawi lantaran teming* ‘Seperti babi menabrak tebing’

Orang yang berbuat tanpa berpikir tergesa-gesa dan terburu nafsu, akhirnya tertubruk pada hal-hal yang merugikan atau menyukarkan diri sendiri.

(8) *Mara cahaya damar kurung* ‘Seperti cahaya lampu yang terselubung dari jauh tampak terang didekati justru terasa gelap’

Orang yang mencari popularitas, memberikan bantuan-bantuan untuk orang yang jauh sementara orang atau keluarga yang berada disekitarnya juga membutuhkan tidak diberi bantuan.

(9) *Mara nangka labua lasung* ‘Seperti nangka berbuah putik’

Pekerjaan atau usaha yang hasilnya tidak sesuai dengan jerih payah yang dikeluarkan.

(10) *Mara tikes sowam oram* ‘Seper tikus menjunjung sapu merang’

Sindiran untuk orang yang menderita hidupnya karena tidak mau mendengarkan nasihat orang lain.

(11) *Maro bodok sio kuku* ‘Bagai kucing yang menyimpan kuku’

Orang pintar yang suka menyembunyikan kepintarannya.

(12) *Mengajar bote ntek kayu* ‘Mengajari monyet memanjat kayu, mengajari orang yang sudah mahir’

Melakukan pekerjaan yang tidak berguna atau bermanfaat.

(13) *Mira kepia* ‘Merah songkok’

Orang yang selingkuh.

(14) *Miri kotak miri goro* ‘Kemiri rusak, kemiri kosong’

Seseorang yang diyakininya bersalah atas suatu kejadian.



(1) *Ndek bau tu intik raos* 'Tidak bisa dipegang kata-katanya'

Seseorang yang kehidupannya penuh dengan kebohongan, apapun yang dikatakannya tidak pernah sesuai dengan kenyataan yang ada.

(2) *Ndek tama rengkengan* 'Tidak masuk hitungan/Orang yang tidak masuk dalam hitungan'

Seseorang karena kehadirannya tidak mendapatkan pengakuan baik itu di keluarga maupun masyarakat.

(3) *Ngalugu guntir balit* 'Berkecamuk petir kemarau/Banyak petir di musim kemarau'

Seseorang yang kehidupannya penuh dengan kebohongan.

(4) *No tu beang ilur, no batisu* 'Tidak kita beri ludah, dia tidak akan meludah'

Apabila tidak diminta berbuat sesuatu, dia tidak akan melakukannya.

(5) *Nya baeng isi nya baeng ai* 'Ada isi ada air'

Seseorang yang memiliki kekuasaan harus menjaga orang disekitarnya

(6) *No empang ai balangan* ‘Tidak menghalangi air yang mengalir’

Nasehat terhadap seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan dan taat pada atasan.

(7) *Nonda au senikan* ‘Tidak ada abu dapur’

Orang yang miskin hidupnya dalam kesusahan, untuk makanpun tidak dapat dipenuhi.



(1) *Olo ate lako cantal* ‘Meletakkan harapan dikait’
Memiliki harapan palsu.

(2) *Oras air ola poto* ‘Menggeret bambu dari ujungnya’
Melakukan pekerjaan yang sia-sia.

P

- (1) *Panto kebo mangan* 'Menonton kerbau makan'
Seseorang yang hanya melihat saja orang lain memperoleh keuntungan, tetapi ia tidak melakukan apa-apa untuk memperoleh keuntungan seperti orang yang dilihatnya.
- (2) *Pang kita kasena kita pang dengan, kasena dengan pang kita* 'Cermin kita pada orang lain, cermin orang lain pada kita'
Mengambil perbandingan tentang perbuatan baik dan buruk dari orang lain itu karena biasanya lebih mudah baik buruknya orang daripada kita sendiri. Sebaiknya kita bisa menjadi pembanding orang lain.
- (3) *Parasa diri pang bao angin* 'Merasa diri di atas angin'
Orang yang sombong karena merasa memiliki kekuasaan dan kekayaan.
- (4) *Patis jaran na dampi burit* 'Bagaimanapun kuda itu jinak jangan dekati pantatnya, jangan dekati kerbau di kepalanya'
Meskipun terlihat aman tetapi jangan mendekati orang yang berbahaya.

(5) *Pariri, lema bariri* ‘atur, biar teratur’

**Aturlah semua barang yang tidak teratur dan tidak rapi,
sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain.**

R

(1) *Rabetis yam rebong katuntang* ‘Berbetis seperti tunas bambu’

Orang yang memiliki bentuk betis yang indah seperti tunas bambu yang masih muda.

(2) *Rame akar bako* ‘Ramai akar kerbau’

Orang yang jumlahnya banyak tetapi tidak berfungsi atau tidak dapat membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

(3) *Reski ta kaling nenek* ‘Rejeki itu dari Allah’

Rejeki itu berasal dari Allah.

(4) *Reski bukal no si ete ling gagak* ‘Rejeki kelelawar tidak diambil oleh burung gagak’

Setiap manusia memiliki rejeki masing-masing.

(5) *Reteng no putus* ‘tiada putus’

Orang yang tetap sabar dalam menghadapi semua masalah dalam kehidupan atau pantang menyerah.

S

(1) *Samang bawi lis* 'Meronda babi yang telah keluar dari sawah atau ladang yang telah habis dimakan'

Seseorang yang melakukan sesuatu yang sia-sia karena apa yang dikerjakannya sudah tidak ada gunanya lagi.

(2) *Sala sat terkena sementang* 'Salah mengikat terkena perangkap'

Seorang lelaki yang gagal mendapat wanita yang ia cintai.

(3) *Sangentok raret ko bodok* 'Membiarkan kucing menjaga daging'

Mempercayai orang yang tidak dapat diandalkan.

(4) *Satama saluar ola ota* 'Memakai celana dari kepala'

Melakukan sesuatu yang menunjukkan kebodohnya.

T

(1) *Tari mayung ompa* ‘Menunggu rusa yang lelah’
Orang yang tidak mau bekerja.

(2) *Tau ramangan bingkung* ‘Orang yang makan seperti pacul’

Orang yang hanya mencari keuntungan dirinya sendiri,
tanpa memikirkan orang lain.

(3) *Tekik pa kiri, ngering pa kanan* ‘Mencubit paha kiri,
sakitnya paha kanan’

Menyakiti atau membuka aib keluarga sendiri.

(4) *Telas pang bao otak dengan* ‘Hidup di atas kepala
teman’

Orang yang hidup di atas penderitaan orang lain.

(5) *Tili sira no basa* ‘Melindungi garam agar tidak basah’

Orang yang suka menyembunyikan aibnya agar tidak
diketahui orang lain.

(6) *Trik bulan uriyak* ‘Jatuh bulan dalam pangkuan, seperti
jatuh bulan dalam pangkuan’

Manusia yang tidak mempunyai harapan dalam hidupnya
tidak ada artinya sebagai manusia.

(7) *Turit jempang tau nyoro* 'Mengikuti jejak pencuri'
Orang yang selalu sial, seperti di tuduh berbuat jahat
padahal orang itu tidak melakukannya.

Y

(1) *Yam api oram* 'Ibarat api sapu'
Orang yang memiliki hasrat dan keinginan tinggi, tetapi sifatnya sementara'

(2) *Yam asu lela nisung* 'Seperti anjing menjilat nisung'
Seseorang yang tidak memiliki mata pencaharian yang tetap.

(3) *Yam boa tau sawai* 'Seperti mulut perempuan'
Laki-laki yang mempunyai sifat seperti perempuan.

(4) *Yam bote bau balang* 'Ibarat monyet ada belalang'
Seseorang yang ingin mendapatkan semua yang diinginkannya, tetapi akhirnya tidak memperoleh apa-apa.

(5) *Yam kalong ka tu bokek* 'Seperti batang pisang yang dikupas'
Seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang indah, putih, dan mulus tanpa cacat sedikit pun.

(6) *Yam kidat semit beriring* 'Seperti jidat atau alis semut beriring'
Orang yang memiliki alis atau jidat yang sangat indah.

(7) *Yam mayung tama desa* 'Seperti kijang masuk desa'

Seseorang yang mendatangi tempat dan situasi yang baru merasa bersemangat dan kagum.

(8) *Yamo to bolang sira lako lit* 'Bagaikan membuang garam di laut'

Orang yang diberi nasihat, namun tidak menghiraukan atau orang yang memberi pertolongan kepada orang yang tidak butuh pertolongan.

(9) *Yam tau bolang perange* 'Seperti orang yang membuang sifatnya'

Sindiran untuk orang yang cepat marah ketika diganggu.

Daftar Pustaka

Alaini, Nining Nur dkk. 2009. 'Nilai Budaya Etnis Sasak di Pulau Lombok yang Tercermin dalam Folklor Lisannya'. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Dunia Cerdas Tim.2013. *Peribahasa Majas Pantun untuk Pelajar, Mahasiswa, Guru/Dosen, dan Umum*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

Hakim, Lukmanul, dkk. 2008. *Kamus Sasak Indonesia*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pusposaputro, Sarwono. 2010. *Kamus Peribahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Syarifuddin dkk. 2009. 'Nilai Budaya Etnis-Etnis Pendatang di Pulau Lombok yang Tercermin dalam Ungkapandan Puisi Tradisionalnya'. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tetunka, [blogspot.com/201705//Ama – Samawa. ntml](http://blogspot.com/201705//Ama-Samawa.ntml), diakses pada tanggal 6 September 2017

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yudiastini, Ni Made. 2009. 'Sistem Budaya Masyarakat Bali di Pulau Lombok Yang Tercermin Dalam Peribahasa'.

Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

PERPUS
KANTOR BAHASA N

403

Alamat:
Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,
Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB.
Telepon: (370) 623544, Faksimili: (0370) 623539